

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Orientasi Kancah Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Futuhiyyah

Pondok pesantren Futuhiyyah didirikan pertama kali oleh KH. Abdurrahman bin Qasidil Haq<sup>1</sup> pada tahun 1901 M yang kebetulan bersamaan dengan meletusnya Gunung Kelud di Jawa Timur.<sup>2</sup> Pondok pesantren Futuhiyyah terletak di Jl. Suburan Barat Mranggen Demak. Mranggen merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Demak, dilihat dari sisi topografi Mranggen terletak di antara Semarang sebagai sisi barat dengan jarak 13 Km dan Purwodadi sebagai batasan sisi timur, serta 25 Km dari kota kabupaten Demak.<sup>3</sup>

Zaman dahulu pondok pesantren Futuhiyyah belum mempunyai nama seperti sekarang. Nama Futuhiyyah baru muncul sekitar tahun 1927 M atas usulan KH. Muslih bin Abdurrahman saat kakaknya, KH. Usman bin Abdurrahman mendirikan Madrasah atas perintah dan persetujuan dari orang tuanya, KH. Abdurrahman bin

---

<sup>1</sup> Adalah seorang ulama asli Mranggen sebagai keturunan Pangeran Wijil II atau Pangeran Noto Negoro II dan kepala perdikan kadilangu Demak serta termasuk ahli waris atau *dzuriyyah* Sunan Kalijaga.

<sup>2</sup> Prië. G.S. Abdul Jabar, *Sejarah Seabad Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen*, Demak: Team Panitia Perayaan Seabad Pondok Pesantren Futuhiyyah, 2001, hal. 2-3

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 4

Qasidil Haq.<sup>4</sup> Kepemimpinan pondok pesantren Futuhiyyah mulai dari awal berdiri sampai sekarang dapat dibagi menjadi enam masa:

- a. Masa KH. Abdurrahman bin Qashidil Haq
- b. Masa KH. Usman bin Abdurrahman
- c. Masa KH. Muslih bin Abdurrahman
- d. Masa KH. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman
- e. Masa KH. Lutfi Hakim Muslih, Bc.Hk
- f. Masa KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc sampai sekarang.<sup>5</sup>

Menurut pengasuh dan generasi penerusnya nama Futuhiyyah mempunyai beberapa harapan, diantara harapan tersebut adalah semoga para santri cepat terbuka hati dan pikirannya, terbebas dari segala kebodohan dan penjajahan dan dapat mewarisi kesuksesan para pejuang Islam terdahulu, misal kanjeng sultan Fatah beserta Wali Sembilan.<sup>6</sup> Sekarang pondok pesantren Futuhiyyah dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc. Beliau adalah cucu KH. Abdurrahman bin Qasidil Haq yang merupakan anak dari KH. Muslih bin Abdurrahman. Untuk jumlah santri pada tahun 2013 ini berjumlah 250 santri.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>5</sup> Diintisarikan dari buku *Sejarah Seabad Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen* dan pengalaman penulis ketika mondok di Futuhiyyah pada tahun 2005- sekarang.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 4

<sup>7</sup> Wawancara dengan Abdus Shomad, S. Pd. I (sekretaris pondok pesantren Futuhiyyah periode 2012/2013), Senin, 27 Mei 2013, Pukul: 13.30 WIB

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Futuhiyyah**

Dari setiap lembaga apapun, baik Madrasah, TPQ, pondok pesantren dan lain sebagainya pasti memiliki Visi dan Misi yang dicanangkan. Demikian pula dengan pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen. Visi dan misi pondok pesantren Futuhiyyah tahun 2012/2013 adalah sebagai berikut:

Visi pondok pesantren Futuhiyyah: Terwujudnya generasi muslim bermental ulama' yang tahan uji dalam menghadapi situasi dan kondisi.

Misi pondok pesantren Futuhiyyah: Membentuk insan kamil berakhlakul karimah yang berpegang teguh pada aqidah ahlus sunnah wal jama'ah.

## **3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Futuhiyyah**

Struktur organisasi di pondok pesantren Futuhiyyah dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama* pengurus pondok pesantren Futuhiyyah sendiri, *kedua* pengurus Madrasah Salafiyah Futuhiyyah dan *ketiga* pengurus ASSIFA (Asosiasi Santri Futuhiyyah). Dalam kepengurusan pondok pesantren Futuhiyyah dan Madrasah Diniyyah Salafiyah Futuhiyyah, perekrutan anggotanya diambilkan dari santri senior; minimal sudah lulus Madrasah Aliyah atau sederajat yang diasumsikan mempunyai skill dan kesedian dalam hal mengurus santri dan mengajar. Sedangkan dalam kepengurusan ASSIFA semua anggota diambilkan dari santri senior juga yang sudah diseleksi. Kategori santri senior dalam kepengurusan ASSIFA adalah minimal kelas IX untuk tingkat SLTP dan kelas XI untuk tingkat SLTA. Untuk

pembina kepengurusan ASSIFA diambilkan dari salah satu pengurus pondok pesantren Futuhiyyah. Adapun tugas utama anggota pengurus ASSIFA adalah membantu kinerja pengurus pondok pesantren Futuhiyyah. Berikut masing-masing struktur kepengurusan yang ada di pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak masa Khidmah 2012/2013:

**SUSUNAN PENGURUS  
PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK  
MASA KHIDMAH 1432-1434 H/2011-2013**

Pengasuh	: KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc
Wakil Pengasuh I	: KH. Said Lafif, S.Ag., M.H
Wakil Pengasuh II	: H. Ahmad Faizurrahman Hanif
Pengawas I	: K. Abdul Hamid Al Choaf, S.Pd.I
Pengawas II	: H. Muhammad Badrut Tamam, Lc
Kepala Pondok	: KH. Helmi Wafa, SE
Wakil Kepala I	: Ust. Farid Eko Wibowo, S.H.I
Wakil Kepala II	: Ust. Ahmad Dliyauddin, S.Pd.I
Sekretaris	: Ust. Abdus Shomad, S.Pd.I
Bendahara	: Ust. Abdul Hakim, S.Pd.I
Wakil Bendahara	: Ust. Agus Salim

**Departemen–departemen:**

- 1. Pendidikan dan Pengajaran**
  - : Ust. Zaenal Muttaqin, S.H.I
  - : Ust. Mahbub Alwi, S.Pd.I
  - : Ust. Agus Imam Haromain, S.Th.I
  - : Ust. Nailul Kamal
- 2. Kamtib dan Kebersihan**
  - : Ust. Ahmad Sahal, S.H.I
  - : Ust. Lukman Hakim
  - : Ust. Moh Ali Huzen

: Ust. Hasan Hakim  
: Ust. Sholihul Hadi  
: Ust. Ahmad Siswanto

**3. Humas dan Takmir Masjid** : Ust. Fitri Khosyi'i  
: Ust. Muhammad Fadli, S.Pd.I

**4. Sarpras, Perpustakaan dan ASSIFA**  
: Ust. Muhammad Sholikhan, A.Md  
: Ust. Sholihin, S.H.I  
: Ust. Hidayat Al Anam

**SUSUNAN PENGURUS  
MADRASAH DINIYAH SALAFIYYAH FUTUHIYYAH  
MASA KHIDMAH 1432-1434 H/2011-2013**

Pembina : KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc  
Pengawas I : K. Abdul Hamid Al Choaf, S.Pd.I  
Pengawas II : H. Muhammad Badrut Tamam, Lc

Kepala Madin : KH. Helmi Wafa, SE  
Wakil Kepala : Ust. Mahbub Alwi, S.Pd.I  
Kurikulum : Ust. M. Zaenal Muttaqin, S.H.I  
Sekretaris : Ust. Nailul Kamal  
Bendahara : Ust. Agus Imam Haromain, S.Th.I

**Wali Kelas:**

Kelas I'dad A : Ust. Fitri Khosyi'i  
Kelas I'dad B : Ust. Hasan Hakim  
Kelas I'dad C : Ust. Ahmad Siswanto  
Kelas I A : Ust. Abdus Shomad, S.Pd.I  
Kelas I B : Ust. Sholihul Hadi  
Kelas II A : Ust. Ahmad Farid Eko Wibowo, S.H.I  
Kelas II B : Ust. Abdul Khakim, S.Pd.I  
Kelas III : Ust. Agus Imam Haromain, S.Th.I  
Kelas IV : Ust. Mahbub Alwi, S.Pd.I  
Kelas V : Ust. M. Zaenal Muttaqin, S.H.I

#### 4. Kegiatan Pondok Pesantren Futuhiyyah

Kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren Futuhiyyah tidak berbeda jauh dengan pondok pesantren yang ada di Jawa Tengah dan sekitarnya. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Futuhiyyah tahun 2012/2013 telah disusun secara rapi. Di dalam pembuatan jadwal, semua kegiatan dan waktu pelaksanaan merupakan hasil musyawarah bersama antara Pengurus dan Pengasuh pondok pesantren Futuhiyyah. Berikut jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak tahun 2012/2013:

**JADWAL KEGIATAN SANTRI  
PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH  
Tahun Pelajaran 2012/2013**

NO	WAKTU	KEGIATAN	KET
1	04.00 - 04.30 WIB	Bangun Pagi dan Shalat Malam	-
2	04.30 - 05.00 WIB	Jama'ah Shalat Subuh	-
3	05.00 - 06.00 WIB	Mengaji al-Qur'an	Terjadwal
4	06.00 - 07.00 WIB	Persiapan Berangkat Sekolah	-
5	07.00 - 13.30 WIB	Belajar di Madrasah/Sekolah	-
6	13.30 - 15.00 WIB	Istirahat	-
7	15.00 - 15.30 WIB	Persiapan Jama'ah Shalat Ashar	-
8	15.30 - 16.00 WIB	Jama'ah Shalat Ashar	-

9	16.00 - 17.00 WIB	Madin Jam Pertama	-
10	17.00 - 18.00 WIB	Istirahat	-
11	18.00 - 18.45 WIB	Jama'ah Shalat Maghrib	-
12	18.45 - 19.30 WIB	Pengajian Kitab	Terjadwal
13	19.40 - 20.00 WIB	Jama'ah Shalat Isya'	-
14	20.00 - 21.00 WIB	Madin Jam Kedua	Terjadwal
15	21.00 - 21.30 WIB	Musyawahar/Belajar	-
16	21.30 - 23.00 WIB	Istirahat	-
17	23.00-04.00 WIB	Wajib Tidur Malam	-

Selain kegiatan sebagaimana di atas, di pondok pesantren Futuhiyyah juga menyelenggarakan kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi; latihan rebana, Kaligrafi, Tilawah al-Qur'an, dan pembuatan Mading (majalah dinding). Para santri yang berminat dan memiliki skill bisa langsung mengikuti kegiatan di atas dengan cara mendaftarkan diri kepada pengurus ASSIFA. Kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren Futuhiyyah ini dilaksanakan seminggu satu kali; yaitu pada hari Jum'at. Waktu pelaksanaan dimulai pukul: 14.00-16.00 WIB.

Kegiatan ekstrakurikuler dikelola dan dikembangkan langsung oleh anggota pengurus ASSIFA. Sehingga hidup tidaknya kegiatan ini

tergantung sepenuhnya pada anggota pengurus ASSIFA yang menjabat pada masa itu. Di pondok pesantren Futuhiyyah juga terdapat jadwal spesifik yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan pondok pesantren. Adapun rangkaian jadwal tersebut adalah sebagai berikut:

**JADWAL PIKET KEBERSIHAN  
SANTRI PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH  
Tahun Pelajaran 2012/2013**

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU	PELAKSANA	KOORDINATOR
1	Menguras bak mandi dan WC	Malam jum'at	Warga kamar (2 kamar bergiliran)	Pengurus ASSIFA
2	Ro'an membersihkan masjid, tempat wudlu dan serambi masjid dan sekitarnya	Jum'at atau Minggu pagi (Pukul: 08.00 – selesai)	Sebagian santri (santri yang sekolah formalnya libur dan mau membersihkan)	Pengurus kebersihan dan ta'mir masjid Futuhiyyah
3	Ro'an masal	Menyesuaikan (biasanya mendekati waktu saat ada acara penting)	Semua santri dan pengurus pondok	Pengurus pondok pesantren
4	Menyapu halaman pondok pesantren, masjid dan sekitarnya	Pagi (setelah shalat subuh) dan sore (Pukul: 15.15 WIB)	Warga kamar (1 kamar bergiliran setiap harinya)	Ketua kamar



## **B. Uji Persyaratan Analisis**

Untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis *Uji-T Independent*, peneliti menggunakan bantuan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 16.0. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat meliputi: a). Uji normalitas sebaran, yaitu sebaran variabel yang diteliti akan mengikuti ciri-ciri sebaran normal; b). Uji Homogenitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Berikut penjabaran dari masing-masing uji prasyarat di atas :

### **1. Uji normalitas sebaran**

Pengujian normalitas sebaran ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tergantung terdistribusi secara normal. Model statistik yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-SZ). Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran adalah jika  $p < 0,05$ , maka data sebarannya tidak berdistribusi normal, tetapi jika  $p > 0,05$  maka data sebarannya berdistribusi normal.<sup>8</sup>

Hasil komputasi uji normalitas sebaran dapat terlihat pada tabel berikut:

---

<sup>8</sup> Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2011, hal. 39

**Tabel 9.**  
**Uji Normalitas Sebaran**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pemahaman hadis "kebersihan adalah sebagian dari iman"	Perilaku kebersihan lingkungan
N		50	50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	13.40	76.46
	Std. Deviation	1.429	9.579
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.078
	Positive	.170	.078
	Negative	-.110	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.204	.550
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110	.923
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” diperoleh nilai (K-SZ) = 1,204 dengan taraf signifikansi 0,110 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala perilaku kebersihan lingkungan diperoleh nilai (K-SZ) = 0,550 dengan taraf signifikansi 0,923 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data perilaku kebersihan lingkungan memiliki distribusi yang normal.

## 2. Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.<sup>9</sup> Pengestimasi homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 16.0. Kaidah yang digunakan dalam penentuan seragam tidaknya variansi sampel adalah jika ( $p > 0,05$ ) maka sebarannya adalah homogen, namun jika ( $p < 0,05$ ) maka variansi sampel antar kelompok tidak homogen (seragam). Hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Perilaku Kebersihan Lingkungan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.085	1	48	.049

Berdasarkan uji homogenitas pada distribusi skala pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” diperoleh nilai *levene statistic* (untuk mengetahui seberapa besar kedua varian

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, edisi revisi VI, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.320

mempunyai nilai kesamaan) = 4,085 dengan taraf signifikansi 0,049 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” tidak memiliki kesamaan variansi sampel antar kelompok.

Dengan melihat hasil uji homogenitas di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variansi antar kelompok dalam penelitian ini tidak homogen. Karena tidak homogen, maka dalam uji hipotesis penelitian selanjutnya menggunakan *statistik non parametrik* yaitu uji hipotesis *Mann-Withney*.<sup>10</sup>

### C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebelum membahas deskripsi data hasil penelitian, peneliti akan mencantumkan hasil penskoran skala variabel bebas dan tergantung. Adapun hasil penskoran yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 11.**  
**Skor Total Pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” dan Perilaku kebersihan lingkungan**

No.	Subjek	Pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”	Perilaku Kebersihan Lingkungan
1	A	13	85
2	B	12	97
3	C	13	75
4	D	13	74

---

<sup>10</sup> Hasil Bimbingan Dosen Pembimbing II, Sri Rejeki, 23 April 2014, Pukul: 13.15 WIB

5	E	12	66
6	F	15	73
7	G	12	82
8	H	12	57
9	I	15	72
10	J	11	81
11	K	12	81
12	L	13	87
13	M	12	63
14	N	13	68
15	O	13	78
16	P	13	85
17	Q	11	79
18	R	14	69
19	S	12	81
20	T	16	85
21	U	17	72
22	V	13	77
23	W	13	72
24	X	12	91
25	Y	12	81
26	Z	13	68
27	AA	14	61
28	AB	15	90
29	AC	12	64
30	AD	13	70
31	AE	14	80
32	AF	13	56
33	AG	16	74
34	AH	14	79
35	AI	15	70
36	AJ	13	100
37	AK	14	73
38	AL	15	67
39	AM	14	70
40	AN	14	80

41	AO	15	75
42	AP	14	67
43	AQ	14	79
44	AR	16	84
45	AS	13	86
46	AT	14	81
47	AU	15	81
48	AV	14	70
49	AW	11	94
50	AX	11	73

Berikut ini akan disajikan deskripsi data penelitian. Deskripsi data penelitian dijelaskan sebagai gambaran umum mengenai data penelitian yang lengkap dan dapat dilihat sebagaimana berikut:

**a. Skala Pemahaman Hadis “Kebersihan adalah sebagian dari iman”**

Pada skala Pemahaman Hadis “Kebersihan adalah sebagian dari iman” terdiri dari 20 aitem yang masing-masing akan dikategorikan menjadi dua kategori untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subjek. Berdasarkan hasil penskoran, skor minimal adalah 11 dan skor maksimal 17 dibagi menjadi 2 kategori, skor 11-13 adalah kategori santri yang memiliki pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang rendah. Sedangkan skor 13-17 adalah kategori santri yang memiliki pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang tinggi.

Dari kategorisasi skala pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” sebagaimana di atas dapat diambil kesimpulan bahwa 28 santri dengan prosentase 56% santri pondok pesantren

Futuhiyyah memiliki tingkat pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang rendah, sedangkan 22 santri dengan prosentase 44% santri pondok pesantren Futuhiyyah tergolong memiliki tingkat pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang tinggi.

### **b. Skala Perilaku Kebersihan Lingkungan**

Skala Perilaku kebersihan lingkungan akan dikategorikan untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subjek. Kategorisasi yang dilakukan adalah dengan mengasumsikan bahwa skor populasi subjek terdistribusi secara normal, sehingga skor hipotetik didistribusi menurut model normal.<sup>11</sup> Skor minimal yang diperoleh subjek adalah  $30 \times 1 = 30$  dan skor maksimal yang dapat diperoleh subjek adalah  $30 \times 4 = 120$ , maka jarak sebarannya adalah  $120 - 30 = 90$  dan setiap satuan deviasi standarnya bernilai  $(\sigma) 90 : 6 = 15$ , sedangkan rerata hipotetiknya  $(\mu) 30 \times 3 = 90$ .

Apabila subjek digolongkan dalam 2 kategorisasi, maka berdasarkan hasil penskoran skala perilaku kebersihan lingkungan dapat diambil kesimpulan bahwa 52% santri pondok pesantren Futuhiyyah memiliki tingkat perilaku kebersihan lingkungan yang rendah, dan 48% santri pondok pesantren Futuhiyyah tergolong memiliki perilaku kebersihan lingkungan yang tinggi.

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 146

membaca secara lebih jelas tingkat perilaku kebersihan lingkungan termasuk dalam kategori apa. Adapun penentuan kategorisasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan kategori jenjang (ordinal) menurut Saifudin Azwar.<sup>12</sup>

Pada skala perilaku kebersihan lingkungan terdiri atas 30 aitem yang masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 1 dan 4. Dengan demikian, skor minimum yang diperoleh oleh subjek pada skala tersebut adalah  $X = 30$  (yaitu  $30 \times 1$ ) dan skor maximum adalah  $X = 120$  (yaitu  $30 \times 4$ ). Maka rentangan skor skala sebesar 90 (yaitu  $120 - 30$ ) itu dibagi dalam enam satuan deviasi standar sehingga diperoleh  $90/6 = 15$ . Kemudian dari nilai skor terendah dan terbesar diperoleh mean 75 (yaitu  $(30 + 120) : 2$ ).

Adapun angka 15 di atas merupakan estimasi besarnya satuan deviasi standar populasi ( $\sigma$ ) yang digunakan untuk membuat kategori normatif skor subjek. Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal (*common sense*). Kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2005, hal. 147-148



$\mu \leq -1,5 \sigma$	kategori sangat rendah
$-1,5 \sigma < \mu \leq -0,5 \sigma$	kategori rendah
$-0,5 \sigma < \mu \leq +0,5 \sigma$	kategori sedang
$+0,5 \sigma < \mu \leq +1,5 \sigma$	kategori tinggi
$+1,5 \sigma < \mu$	kategori sangat tinggi

Maka, dari norma kategorisasi di atas dapat diterapkan pada skala perilaku kebersihan lingkungan yaitu dengan rincian yang akan menghasilkan kategori skor sebagai berikut:

1.  $(-1,5 \times 15) + 75 = -22,5 + 75 = 52,5$
2.  $(-0,5 \times 15) + 75 = -7,5 + 75 = 67,5$
3.  $(+0,5 \times 15) + 75 = 7,5 + 75 = 82,5$
4.  $(+1,5 \times 15) + 75 = 22,5 + 75 = 97,5$

Dari rincian itu, menghasilkan kategorisasi dan jumlah frekuensi santri dari perilaku kebersihan lingkungan pada tabel 11 berikut ini:

**Tabel 12.**  
**Klasifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data**  
**Perilaku Kebersihan Lingkungan**

No	Kategorisasi	Tingkataan	Pemahaman Hadis "Kebersihan Adalah Sebagian Dari Iman"	
			TINGGI	RENDAH
1	$X \leq 52,5$	Sangat Rendah	-	-
2	$52,5 < X \leq 67,5$	Rendah	3	5
3	$67,5 < X \leq 82,5$	Sedang	16	15
4	$82,5 < X \leq 97,5$	Tinggi	3	7
5	$97,5 < X$	Sangat Tinggi	-	1

Dari tabel hasil analisis deskriptif data perilaku kebersihan lingkungan pada santri pondok pesantren Futuhiyyah yang memiliki pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang tinggi dapat dikategorisasikan menjadi 3 yaitu: 3 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan rendah dengan prosentase sebanyak (13,6%), 16 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan sedang dengan prosentase sebanyak (72,7%), dan 3 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan tinggi dengan prosentase sebanyak (13,6%). Adapun untuk data perilaku kebersihan lingkungan pada santri pondok pesantren Futuhiyyah yang memiliki pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang rendah dapat dikategorisasikan menjadi 4 yaitu: 5 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan rendah dengan prosentase sebanyak (17,8%), 15 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan sedang dengan prosentase sebanyak (53,5%), 7 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan sedang dengan prosentase sebanyak (25%), dan 1 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan sangat tinggi dengan prosentase sebanyak (3,5%).

#### **D. Uji Hipotesis**

Setelah uji asumsi terpenuhi, maka langkah berikutnya adalah uji hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang diajukan. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah membuktikan:

Ha : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang tinggi dan yang rendah terhadap perilaku kebersihan lingkungan pada santri di pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.”

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Uji-T Independent Non Parametrik Mann Withney*, -analisis ini digunakan karena melihat sampel yang diambil tidak homogen-dengan tujuan untuk mengetahui ada tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengaruh ini akan dilihat melalui ada perbedaan pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” kategori rendah dan pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” kategori tinggi. Perhitungan statistik dalam analisis *Uji-T Independent Non Parametrik Mann Withney* ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows versi 16.0. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13.**  
**Hasil Analisis Uji Mann-Whitney U**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Y
Mann-Whitney U	257.500
Wilcoxon W	510.500
Z	-.989
Asymp. Sig. (2-tailed)	.323

a. Grouping Variable: X

Berdasar pengujian SPSS yang terdapat pada tabel 13, hasil untuk variabel pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” diperoleh nilai t hitung mann-Withney sebesar 257,500 dengan tingkat signifikansi 0,323. Karena nilai signifikansi  $0,323 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian maka hipotesis ini tidak diterima atau dengan kata lain Pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kebersihan lingkungan pada santri pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

## **E. Pembahasan Penelitian**

### **1. Tingkat Pemahaman Hadis “Kebersihan adalah Sebagian dari Iman” pada Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak**

Berdasarkan hasil analisa pada deskriptif data penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar santri pondok peantren Futuhiyyah Mranggen memiliki pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang rendah. Ini dapat dilihat dari data yang didapatkan dari 50 santri pondok peantren Futuhiyyah Mranggen sebagai subjek penelitian bahwa 28 santri dengan prosentase 56% santri pondok pesantren Futuhiyyah memiliki tingkat pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang rendah, sedangkan 22 santri dengan prosentase 44% santri pondok pesantren Futuhiyyah tergolong memiliki tingkat pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang tinggi.

Prosentase tingkat pemahaman santri terhadap hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang tinggi di atas menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja santri pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen yang telah mampu memahami aspek-aspek hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” ini dengan baik; yaitu dalam hal kemampuan mengetahui dan menginterpretasi atas hadis *al-Thahuru Syatr al-Iman* yang terdapat dalam tiga kitab hadis induk; *Shahih Muslim, Sunan al-Darimi dan musnad Ahmad bin Hanbal*. Adapun indikator dari kedua aspek; kemampuan mengetahui dan menginterpretasi hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” di atas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami hadis, indikatornya:
  - a. Mengetahui hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”
  - b. Mengetahui sanad hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”
  - c. Mengetahui matan hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”
  - d. Mengetahui rawi hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”
  - e. Mengetahui *mukharrij* hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”
  
2. Kemampuan menginterpretasi hadis, indikatornya:
  - a. Mengetahui arti teks redaksi hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”

- b. Mengetahui makna atau maksud hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”
- c. Mengetahui status hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”

Sedangkan santri pondok pesantren Futuhiyyah yang memiliki tingkat pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang rendah berjumlah 28 santri dengan prosentase 56%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri pondok pesantren Futuhiyyah belum mampu memahami hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” dengan baik, padahal hadis ini seringkali telah mereka dengar diberbagai majlis ta’lim serta telah didengungkan oleh banyak juru dakwah, ustadz, kyai dan pada khususnya para pengurus pondok pesantren Futuhiyyah yang selama 24 jam selalu membimbing dan mengawasi para santri. Hal ini menunjukkan adanya suatu harapan yang sangat mulia, yaitu agar semua santri pondok pesantren Futuhiyyah mau berperilaku hidup yang bersih dan sehat.

Namun, berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil sampel sebanyak 50 santri. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ternyata mayoritas tingkat pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” santri berada pada kategori rendah dengan prosentase 56%. Hal ini mengindikasikan banyak sekali santri pondok pesantren Futuhiyyah yang tidak memiliki cukup kemampuan dalam memahami dan memaknai hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” atau hadis *al-Thahur Syatr al-Iman*.

## **2. Tingkat Perilaku Kebersihan Lingkungan pada Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak**

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 13. dapat diketahui bahwa santri pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen yang memiliki perilaku kebersihan lingkungan dengan pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang tinggi dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: 3 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan rendah dengan prosentase sebanyak (6%), 16 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan sedang dengan prosentase sebanyak (32%), dan 3 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan tinggi dengan prosentase sebanyak (6%). Demikian juga dengan santri pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen yang memiliki perilaku kebersihan lingkungan dengan pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang rendah dapat dikategorikan menjadi empat yaitu: 5 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan rendah dengan prosentase sebanyak (10%), 15 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan sedang dengan prosentase sebanyak (30%), 7 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan tinggi dengan prosentase sebanyak (14%), dan 1 santri pada tingkatan perilaku kebersihan lingkungan sangat tinggi dengan prosentase sebanyak (2%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas santri pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen yang pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” nya yang tinggi memiliki prosentase

perilaku kebersihan lingkungan yang jumlahnya lebih sedikit (44%) daripada santri pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen yang pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” nya yang rendah dengan prosentase sebanyak (56%). Hal ini menunjukkan santri yang memiliki pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang tinggi tidak menjamin mereka akan memiliki cukup kemampuan untuk menciptakan lingkungan pondok pesantren dan sekitar menjadi bersih dan nyaman. Begitu pula sebaliknya santri yang memiliki pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang rendah tidak bisa dipastikan mereka akan malas dan tidak memiliki cukup kemampuan untuk berperilaku kebersihan lingkungan.

Pernyataan tersebut di atas dapat dibuktikan dengan melihat tabel 13 di atas. Terdapat 1 santri pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen yang memiliki perilaku kebersihan lingkungan yang sangat tinggi dengan prosentase 2% akan tetapi pemahamannya terhadap hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” masuk kategori rendah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Lihat hal. 66



### **3. Pengaruh Pemahaman Hadis “Kebersihan adalah Sebagian dari Iman” Terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan pada Santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak**

Hasil analisis dengan menggunakan *Uji-T Independent Non Parametrik Mann-Withney* diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” terhadap perilaku kebersihan lingkungan pada santri di pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak, dengan nilai *Mann-Withney* sebesar 257,500 dengan tingkat signifikansi 0,323. Karena nilai signifikansi  $0,323 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dengan demikian, diketahui bahwa terbukti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” terhadap perilaku kebersihan lingkungan pada santri di pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” yang dimiliki seseorang maka tidak dapat dipastikan akan semakin tinggi pula perilaku kebersihan lingkungan dari individu tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” seseorang, juga tidak dapat dipastikan akan semakin rendah pula perilaku kebersihan lingkungan individu tersebut.

Dengan melihat hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa ketidakadanya pengaruh pemahaman santri atas hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” terhadap perilaku kebersihan lingkungan di pondok pesantren tentunya tidak hanya berdasarkan tinggi

rendahnya santri dalam memahami hadis tersebut semata. Akan tetapi ketidakadanya pengaruh ini disebabkan adanya beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Diantara faktor-faktor tersebut adalah dapat dilihat dari sosiohistoris, tradisi yang ada di dalam lingkungan pesantren, hubungan kyia dan santri.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia sebagaimana menjadi kesepakatan para peneliti sejarah pendidikan di negeri yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia ini. Pada mulanya pesantren didirikan oleh para penyebar Islam sehingga kehadiran pesantren diyakini mengiringi dakwah Islam di negeri ini, kendati bentuk sistem pendidikannya belum selengkap pesantren sekarang. Pada dataran substansif pesantren telah berdiri pada awal masa Islam di Indonesia, tetapi pada dataran bentuk mengalami perubahan yang sangat signifikan.<sup>14</sup>

Dalam sistem pendidikan pesantren fungsi keteladanan menjadi sangat dominan. Apalagi jika dikaitkan dengan doktrin agama. Nabi Muhammad menjadi teladan bagi umat manusia, sementara itu para kyai adalah pewaris para nabi. Maka kronologinya adalah para kyai menjadi teladan bagi umat Islam, terlebih lagi di pesantren kyai menjadi teladan bagi santri-santrinya. Justru pada dataran keteladanan inilah tugas seorang kyai dalam mengemban tanggung jawab yang paling berat di antara beban-beban lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002, hal. 61

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 65

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, sangat wajar jika dalam pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung pada peran seorang kyai.<sup>16</sup> Dengan melihat pengaruh kyai yang begitu sangat besar di atas, jika dihubungkan dengan kebersihan lingkungan di pondok pesantren dapat diketahui bahwa apabila lingkungan pondok pesantren itu dalam keadaan bersih maka hal ini menunjukkan perhatian sosok kyai terhadap kebersihan lingkungan di lingkungan pesantren tersebut sangat besar.

Menurut Gus Dur di pondok pesantren tidak ada suatu pola tertentu yang diikuti dalam pembinaan fisik sebuah pesantren, sehingga dapatlah dikatakan penambahan bangunan demi bangunan dalam lingkungannya seringkali mengambil bentuk improvisasi sekenanya belaka. Faktor-faktor kesehatan dan kesegaran jasmani seringkali hanya pada pengertiannya yang esensial belaka.<sup>17</sup> Pernyataan di atas menunjukkan adanya pembenaran bahwa untuk mewujudkan santri berperilaku kebersihan lingkungan tidak semata-mata dapat dilihat dari tinggi rendahnya pemahaman mereka terhadap hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” belaka. Namun juga

---

<sup>16</sup> Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press, 2004, hal. 28

<sup>17</sup> Dawam Rahardjo, dkk, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1974, hal. 40

harus diperhatikan mengenai sistem yang akan diterapkan serta diberlakukan bagi seluruh santri di lingkungan pondok pesantren mereka tinggal.

Semua sistem kebersihan lingkungan yang ada di pondok pesantren akan maksimal berjalan apabila kyai yang memimpin bersedia menekankan hal tersebut secara konsisten. Karena semua petuah-petuah dari sang kyai akan selalu didengar, diikuti dan dilaksanakan oleh santri-santrinya.<sup>18</sup> Dalam pesantren kyai adalah pemimpin tunggal yang memegang wewenang hampir mutlak dan tidak ada orang lain yang lebih dihormati daripada kyai. Ia merupakan pusat kekuasaan tunggal yang mengendalikan sumber-sumber, terutama pengetahuan dan wibawa, yang merupakan sandaran bagi para santrinya.<sup>19</sup> Dengan demikian, apabila kyai berkenan menyampaikan petuah hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” untuk dijadikan sebagai pijakan serta mengajak santrinya mau hidup berperilaku kebersihan lingkungan, tentunya lambat laun lingkungan pesantren yang dipimpinnya akan segera berubah menjadi pesantren yang bersih dan indah.

---

<sup>18</sup> Mujamil Qomar, *Op., Cit*, hal. 29

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 31